

yang dideritanya. Semua ujian tersebut harus dihadapi dengan mengharap ridho Allah SWT.

Bahan Ujian

Bahan ujian itu ada disekitar kita seperti suami/istri, anak, keluarga, teman, dan tetangga. Selain itu, harta kekayaan dapat menjadi bahan ujian kita.

رُبِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الْشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقْنَطَرَةِ مِنَ
الْذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَمَ وَالْحَرَثُ ذَلِكَ مَتَّعُ الْحَيَاةِ
الْدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ رُحْسَنَاتُ الْمَغَابِ

١٤

“Dijadikan indah pada manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). ” (QS 3:14)

Sifat Ujian

Sifat ujian dapat dalam kondisi susah dan senang. Kebanyakan orang menidentikkan ujian dengan kesusahan. Jika tidak mendapatkan rezeki yang cukup atau sedang ditinggal yang dicintai maka dianggap sebagai ujian dari Allah SWT. Tapi ujian dengan kesenangan sering tidak dipedulikan walau biasanya ujian dengan kesenangan lebih sulit.

Sebagai contoh, orang yang hidupnya pas-pasan, maka dia akan membelanjakan uangnya untuk kebutuhan pokok seperti beli beras, sayur dan lauk sederhana. Jika orang memiliki uang yang lebih bisa jadi dia akan membeli makanan yang mahal untuk memuaskan nafsu bahkan bisa jadi membeli makanan yang haram. Terkadang yang dibeli adalah keinginan untuk caker saja.